

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu usia 12-15 tahun disebut remaja awal, usia 15-18 tahun disebut remaja tengah, dan usia 18-22 tahun disebut remaja akhir. Di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap dewasa jika telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti yang ditetapkan sebelumnya. Pada usia ini, anak-anak umumnya sudah duduk di bangku SMA sederajat. Masa remaja merupakan tahap perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja tidak benar-benar memiliki tempat yang jelas. Mereka bukan lagi anak-anak, tetapi belum sepenuhnya diterima sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Fase inilah yang membuat remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan-keinginan yang ingin diwujudkan di masa depannya. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa akhir remaja dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.<sup>1</sup>

Dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja mengalami perubahan bentuk tubuh, sikap, cara berfikir dan bertindak remaja tidak lagi dianggap anak-anak tetapi juga belum dikatakan sebagai manusia dewasa yang memiliki kematangan akal. Kehidupan emosional dan emosional remaja mengalami masa-masa perubahan perilaku dan pola pikir. Pada masa perkembangan inilah terkadang terjadi tindakan yang mengejutkan, luapan emosi yang menggebu-gebu, sehingga sering mengalami perubahan dalam tindakannya seperti misalnya saat belajar awalnya sangat bersemangat namun tiba-

---

<sup>1</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 69.

tiba menjadi enggan dan malas. Perubahan-perubahan ini dapat dipahami selama masa remaja dalam upaya menyesuaikan diri dengan masa transisi.<sup>2</sup>

Tingkat operasional konkret remaja adalah berada pada usia 7-12 tahun, sistem kognitif yang terpadu dalam pengorganisasian mulai berkembang. Proses berpikir tidak lagi statis, semua yang digunakan secara sadar sebagai alat pengembang pikiran. Tingkat operasional formal remaja adalah usia 12 tahun ke atas dianggap sebagai masa-masa penting dalam kehidupan remaja khususnya dalam pembentukan kepribadian. Pencarian jati diri banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan jati dirinya, mereka akan mengalami krisis identitas sehingga dapat membentuk sistem kepribadian yang tidak menggambarkan keadaan dirinya yang sebenarnya. Reaksi dan ekspresi emosi yang tidak stabil dan tidak terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial. Pertengkaran dan perkelahian sering terjadi karena ketidakstabilan emosi. Remaja yang berkembang baik secara kepribadian harus mampu membina hubungan sosial dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Remaja dapat mencapai hasil maksimal dalam belajar jika mereka diterima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalah sosial dengan baik dengan orang dewasa.<sup>3</sup>

Atas dasar hal tersebut, maka manusia pada masa remaja senantiasa terus belajar, selalu berupaya mengejar ilmu pengetahuan dan mencari tahu banyak hal. Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dihayati sepanjang hayat, baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, kehidupan pendidikan yang dimaksud baik dialami oleh remaja sebagai siswa di lingkungan keluarga, sekolah, maupun kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadi penting, karena setiap tahun di dunia ini terdapat jutaan remaja lulusan pendidikan yang memasuki dunia kerja maupun mengambil kuliah. Peristiwa seorang remaja masuk dunia kerja merupakan awal pengalamannya dalam kehidupan berkarier. Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan kariernya. Pada usia remaja, telah mulai jelas gambaran cita-cita dewasa nanti. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa remaja telah

---

<sup>2</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 33.

<sup>3</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, 34.

memiliki minat yang jelas tentang apa yang dicita-citakan dan memerlukan sarana pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki. Hal inilah yang sering membingungkan remaja menentukan pilihan yang akan diikuti.<sup>4</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa pilihan karier adalah salah satu keputusan terpenting yang dibuat dalam kehidupan setiap manusia. Ironisnya, keputusan pilihan karier sering dibuat tanpa pertimbangan dan prematur. Pemilihan karier harus dipilih dengan hati-hati, pemikiran dan perencanaan. Layanan bimbingan karier memberikan dampak yang luar biasa dimana tujuan dan manfaat dari pelaksanaan layanan bimbingan karier adalah peserta didik mampu merencanakan, mengembangkan, memilih dan mandiri dalam mengambil keputusan karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menentukan pilihan dalam pembentukan jati diri, siswa dipengaruhi oleh kesiapan yang timbul dari diri sendiri maupun kematangan yang didapatkan dari orang lain. Siswa yang memiliki kematangan diri sendiri tidak perlu dirangsang dari luar, sehingga siswa akan puas jika hasilnya telah mencapai hasil itu sendiri. Misalnya seorang siswa membuka Kembali buku pelajaran di rumah dan karena memang benar-benar ingin tahu dan sadar akan pentingnya belajar. Siswa yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan Kematangan sendiri adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Kematangan diri ini dikatakan sebagai bentuk Kematangan yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu keinginan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya, seperti keinginan untuk benar-benar mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.<sup>5</sup>

Berbeda dengan kesiapan diri sendiri, kematangan siswa yang timbul karena pengaruh dari orang lain akan berfungsi apabila siswa mendapatkan rangsangan dari luar. Sebagai contoh siswa belajar karena esok hari akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang lain. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, melainkan ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena

---

<sup>4</sup> Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Psikosain, 2017)., 123.

<sup>5</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja.*, 58.

itu, kematangan dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya.<sup>6</sup>

Hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan di SMK Raden Umar Said Kudus yang berkaitan dengan pengetahuan perencanaan karier pada lembaga pendidikan. Suherman menjelaskan indikator perencanaan karier ada 3 indikator, yaitu (1) memahami informasi tentang diri sendiri, (2) memahami informasi tentang lingkungan keluarga, (3) memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).<sup>7</sup>).<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Pengetahuan Perencanaan Karier  
Siswa Kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus

No	Aspek yang diamati	Siswa
1.	Kurang memahami informasi tentang diri sendiri	7
2.	Kurang memahami informasi tentang lingkungan keluarga	9
3.	Kurang memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan)	10
Jumlah		26

Sumber : data penyebaran angket perencanaan karier siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus<sup>9</sup>

Dari tabel 1.1 siswa tidak hanya memilih satu indikator namun memilih indikator yang lain dan diketahui bahwa terdapat 7 peserta didik yang tidak memahami informasi tentang diri sendiri, terdapat 9 peserta didik yang tidak memahami lingkungan keluarga, terdapat 10 peserta didik yang tidak memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).

<sup>6</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja.*, 58.

<sup>7</sup> Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 Woosari Tahun Ajaran 2017/2018*

<sup>8</sup> Hendra Nugraha, *Studi Deskriptif tentang Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI Teknik Informasi Animasi SMK Muhammadiyah 1 Woosari Tahun Ajaran 2017/2018*

<sup>9</sup> Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 Maret 2023

Berdasarkan data diatas bahwa pada kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus masih banyak siswa yang belum memahami secara optimal tentang perencanaan karier.

Dalam proses pembelajaran, guru di sekolah perlu menumbuhkan kematangan belajar siswa. Kematangan belajar ini membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Akhir dari proses pembelajaran siswa adalah memiliki karier setelah melalui rangkaian belajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dalam problematika bidang karier di sekolah menengah sederajat yang diperoleh dari beberapa literatur, diantaranya adalah perencanaan karier yang rendah, siswa belum matang dalam membuat keputusan karier; siswa belum mempunyai pilihan karier, kematangan karier yang rendah, kurangnya informasi karier dan banyaknya pengangguran yang berasal dari sekolah menengah sederajat<sup>10</sup>.

Faktanya, sebagai orang tua siswa, mereka sedikit mengetahui tentang bagaimana anak belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Orang tua akan terpacu pada zaman yang bersifat statis. Padahal di abad 21 ini kebutuhan selalu berubah yang mengharuskan setiap individu memiliki pemikiran yang fleksibel, mampu memecahkan setiap masalah, melakukan pembelajaran seumur hidup, sehingga sangat penting untuk mempersiapkan karier anak setelah lulus di jenjang sekolah menengah.

Anak merupakan peniru yang andal, sehingga anak perlu bimbingan dalam tumbuan kembangnya. Kehidupan anak memerlukan lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangan pada diri pribadinya. Pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati secara langsung oleh anak. Perilaku individu merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar dan didukung dengan berbagai penguatan.

Modeling merupakan teknik untuk mengajari si pengamat keterampilan dan aturan perilaku. Modeling juga dapat menghambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar. Dalam modeling, perilaku orang yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat bagi orang yang mengamatinya.<sup>11</sup> Teknik modeling dilakukan oleh guru pembimbing

---

<sup>10</sup> Tasya Hamidah dkk., "Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karier Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR)," *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 3 (2022): 11.

<sup>11</sup> Tri Sutanti, "Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati

untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Penting halnya mengarahkan dan membantu siswa yang mengalami problema dalam menentukan masa depan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan siswa cepat tanggap dan tepat untuk mengambil keputusan karier.

Pada dasarnya dalam kurikulum masing masing sekolah berbeda beda, tergantung kebijakan pimpinannya. Beberapa sekolah tidak memberikan waktu untuk guru bimbingan konseling memberikan layanan karier kepada kelas, atau hanya memberikan layanan pada kelas kelas yang kosong saja. Sebagian kecil sekolah hanya memberikan jam untuk bimbingan konseling kepada kelas XII saja. Adapun sekolah yang memberikan jam layanan klasikal dan karier disemua kelas. Dari berbagai sekolah guru bimbingan konseling hanya memberikan layanan karier di ruang BK saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Raden Umar Said Kudus, banyak siswa yang belum mengetahui apa yang akan dilakukan ketika lulus sekolah kelak. Menurut guru BK sebagai fasilitator di sekolah SMK Raden Umar Said Kudus, siswa belum menemukan minat dan bakat yang ada dalam diri. Pengetahuan siswa terhadap suatu profesi pun hanya dilihat secara eksternal atau penampilan luar suatu profesi saja, siswa belum sepenuhnya memahami tugas dari suatu profesi tersebut.<sup>12</sup> Hal tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa terkait dengan informasi karier.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMK Raden Umar Said Kudus, diduga karena layanan bimbingan karier di sekolah belum banyak menyentuh kebutuhan siswa. Kurangnya perhatian dalam layanan bimbingan karier di sekolah menjadikan kebutuhan siswa terhadap karier masih belum optimal sehingga pihak sekolah membutuhkan adanya layanan bimbingan karier kepada siswa sebagai salah satu bentuk pencapaian kebutuhan siswa yang perlu ditanamkan berupa kepercayaan terhadap diri sendiri, pengetahuan mengenai informasi karier, dan cita-cita menjadi fokus utama bimbingan karier di SMK Raden Umar Said Kudus.

Implementasi bimbingan untuk meningkatkan kematangan karier siswa melalui modeling merupakan program bimbingan dan konseling yang disusun dan direncanakan terlebih dahulu secara

---

Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan, ” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (30 Desember 2015): 188, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1906>.

<sup>12</sup> Hasil Observasi penulis pada tanggal 19 Maret 2023

matang dengan merujuk pada kompetensi karier yang dimiliki siswa melalui modeling. Program bimbingan dan konseling menjadi rujukan konselor dalam menyusun rencana kegiatan bimbingan karier di sekolah menengah. Sejalan dengan latar belakang masalah, dirasa perlu dilakukan penelitian dengan maksud memperoleh program bimbingan karier untuk meningkatkan Kematangan karier siswa melalui teknik modeling.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebagai konselor, Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan karier dengan Teknik modeling kepada siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Lokasi yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu Sekolah vokasi di Kabupaten Kudus yaitu SMK Raden Umar Said Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan karier teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi bimbingan karier teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan bimbingan karier sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan peningkatan kematangan karier terhadap siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus dan sebagai rujukan teori terhadap guru pembimbing di tempat lainnya.
  - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang manajemen pendidikan Islam dengan konsentrasi manajemen bimbingan dan konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus
    - 1) Dapat mengetahui manfaat implementasi bimbingan karier hingga dapat menumbuhkan semangat untuk mempersiapkan masa depannya.
    - 2) Sebagai masukan untuk siswa dalam meningkatkan kematangan kariernya.
  - b. Bagi Guru BK
    - 1) Sebagai masukan bagi Guru BK untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII.
    - 2) Dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang bagaimana pengembangan bimbingan karier dengan teknik modeling guna menjadikan pertimbangan yang lebih profesional dan kreatif dalam mempersiapkan karier dan tanggung jawab dalam mengelola perencanaan masa depan siswa kelas XII SMK Raden Umar Said Kudus.
  - c. Bagi Peneliti Lain
    - 1) Sebagai acuan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang.
    - 2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.



## E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Di bawah ini adalah uraian beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metodologi, sehingga dapat diketahui letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia dengan judul penelitian tentang “Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa“ dalam penelitian ini menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Kota Kupang, mendeskripsikan tingkat kematangan karier siswa di SMK Negeri Kota Kupang sehingga dihasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK Negeri Kota Kupang, objek penelitian adalah anak-anak sekolah menengah kejuruan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama mengkaji teknikal modeling yang difokuskan guna meningkatkan kematangan karier pada siswa Sedangkan perbedaannya Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap. Tahap pertama dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase tingkat kematangan karier siswa. Prosedur kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan gambaran kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah. pada tahap ke-3 dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah mengkaji proses penerapan model yang dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase kematangan karier siswa setelah diberikan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemodelan.<sup>13</sup> Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan secara kualitatif dengan menelaah proses implementasi bimbingan karier dengan Teknik

---

<sup>13</sup> Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri, “Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa,” 2017.

- modeling yang dikembangkan guna meningkatkan kematangan karier siswa pada kelas 12 SMK.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shidratul Attika, Juntika Nurihsan, dan Amin Budiamin Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian tentang “Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik” penelitian ini untuk menguji keefektifan konseling karier menggunakan teknik pemodelan untuk mengembangkan pengembangan karier siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Harapannya dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah teori mengenai bimbingan karier dengan teknik modeling untuk mengembangkan kematangan karier peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang bimbingan karier yang menggunakan teknik modeling yang difokuskan kepada peserta didik SMA sederajat. penelitian ini menekankan kepada siswa supaya dapat memilah karier dan tidak hanya ikut-ikutan saja.<sup>14</sup> Adapun perbedaan ini yaitu melakukan Eksperimen kuasi, yang merupakan penelitian dengan membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, di mana satu kelompok diberikan perlakuan (eksperimen) dan kelompok lainnya dikendalikan pada suatu keadaan (kontrol) sebagai pembanding. setiap sesi bimbingan karier dengan teknik modeling bertujuan untuk mengembangkan aspek kematangan karier peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu objek penelitiannya, fenomena yang dilihatnya, atau adanya *setting* sosial yang akan dituangkan dalam suatu karya atau tulisan yang bersifat naratif.
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ilfana dan Dede Rahmat Hidayat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia dengan judul penelitian “Konseling Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa: Kajian Pustaka” Penelitian ini focus pada persoalan dalam dunia pendidikan terlihat dari siswa yang masih ragu terhadap karier dalam menentukan masa depan yang sesuai dengan dirinya. untuk

---

<sup>14</sup> Shidratul Attika, Juntika Nurihsan, dan Amin Budiamin, “Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (20 Juli 2020): 19, <https://doi.org/10.23916/08534011>.

meningkatkan kematangan karier pada siswa dengan konseling karier. mengkaji dan mengembangkan teori bimbingan dan konseling pada bidang karier. Hal ini merupakan kesamaan yaitu bertujuan untuk mengkaji teori bimbingan karier khususnya pada teknik modeling yang berguna untuk mengembangkan praktek kepada siswa di sekolah.<sup>15</sup> Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan penelitian studi pustaka mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti sedangkan, pada penelitian ini menggunakan penelitian langsung dilapangan melalui tahapan, dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan atas istilah atau konsep yang ada dalam judul penelitian dan fokus/pertanyaan penelitian. Adapun definisi istilah dalam judul “Implementasi Bimbingan Karier Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa” yaitu:

1. Bimbingan karier adalah pelayanan bimbingan yang diberikan konselor kepada konseli yang mencakup segala bentuk aktivitas berkaitan dengan karier.
2. Teknik modeling adalah teknik yang digunakan konselor dalam upaya mempelajari karier dengan mengamati model atau *figure* yang dapat dijadikan contoh dalam menentukan pilihan karier.
3. Kematangan karier merupakan suatu proses yang harus dikembangkan. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa memecahkan masalah karier, sehingga siswa siap memilih kariernya

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan tesis yang penulis susun:

---

<sup>15</sup> Aulia Ilfana dan Dede Rahmat Hidayat, “Konseling Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa: Kajian Pustaka” 7, no. 7 (2022). 7.

1. Bagian awal

Bagian muka Bagian Bagian Awal/Muka Tesis, yang terdiri dari Halaman Sampul (Cover), Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Dinas, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu dan orisinilitas penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**

Membahas perspektif teori (mengungkap secara rinci teori sesuai masalah penelitian), yang terdiri kajian tentang Bimbingan Karier, Teknik Modeling dan Kematangan karier yang meliputi, Pengertian Bimbingan Karier, Tujuan Bimbingan Karier Prinsip-prinsip Bimbingan Karier di Sekolah, Ruang lingkup Bimbingan Karier di Sekolah, Fungsi Bimbingan Karier di Sekolah, Pengertian Teknik Modeling, Tujuan Teknik Modeling, Manfaat Teknik Modeling. Bentuk bentuk Teknik Modeling, Pentingnya Teknik Modeling, Tahapan Teknik Modeling, Pengertian Kematangan Karier dan tahap tahap membudayakan kematangan karier

Selanjutnya membahas perspektif Islam tentang teori dan kerangka berpikir

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdapat gambaran objek penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Selanjutnya pembahasan atau pemikiran dan pendapat dari peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Penutup terdapat kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan tesis ini.

## 3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.

